

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS II SMAN 1 MARAU KABUPATEN KETAPANG

Renggi Ferdiansyah¹, Novita Sariyani², Wiwik Cahyaningrum³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

Email: renggiferdiansyah12@gmail.com¹, novitasariyani@ikipgripta.ac.id²,

Abstrak

Masalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS II SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang siswa. Setting dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dalam bentuk soal pilihan ganda, dan teknik dokumentasi sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi siswa dan guru, soal tes siswa, dan dokumentasi. Hasil belajar tersebut menyatakan bahwa siklus I memiliki rata-rata ketuntasan sebesar 70% (kategori baik) sedangkan hasil belajar pada siklus II mencapai 90% (kategori sangat baik). Berdasarkan hasil perhitungan dapat dibuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS II SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Abstract

The problem This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the Two Stay Two Stray learning model in geography subjects in class XI IPS II SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency. The research method used in this research is classroom action research and the form of research used is qualitative. The subjects in this study were students of class XI IPS II at SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency, Odd Semester for the 2021/2022 academic year, with a total of 20 students. The setting in this study was at SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency. Data collection techniques used observation techniques, tests in the form of multiple choice questions, and documentation techniques while data collection tools used student and teacher observation sheets, student test questions, and documentation. The results of the study stated that the cycle 1 had an average mastery of 70% (good category) while the learning outcomes in cycle 2 reached 90% (very good category). Based on the calculation results, it can be proven that using the Two Stay Two Stray learning model can improve student learning outcomes in geography subject class XI IPS II SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Two Stay Two Stray Learning Model

PENDAHULUAN

Dalam Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi:” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.UU Nomor 20 tahun 2003.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menjadi pedoman seseorang guru. Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi agar dalam kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Meningkatkan hasil siswa terkadang guru mengalami kesulitan atau hambatan, baik yang disebabkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak memenuhi standar ketuntasan belajar.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dapat dimulai terlebih dahulu dengan melaksanakan pengelolaan terhadap siswa. Pengelolaan terhadap siswa tersebut dapat berupa aturan kedisiplinan, baik berupa kehadiran maupun dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya siswa diwajibkan mentaati tata tertib dan regulasi yang ada disekolah apa yang menjadi kewajiban siswa dilaksanakan dengan konsisten. Setelah dilaksanakan pengelolaan atau pembenahan pada siswa dilakukan pembenahan pada lingkungan

belajar, yaitu guru menciptakan lingkungan belajar sehingga suasana kelas kelas menjadi hidup. Dengan demikian guru banyak sekali menggunakan berbagai model dalam pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Sekolah idealnya wadah bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar mereka memilih kesadaran untuk memahami dan mengerti semua jenis mata pelajaran yang disampaikan termasuk mata pelajaran Geografi, pada umumnya pembelajaran lain pada khususnya mata pelajaran geografi, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran sederhana, oleh karena itu di dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada akhirnya peserta didik pun kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dari seorang guru pengajar, sehingga hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SMA Negeri 01 Marau mempunyai 2 jurusan pendidikan yaitu IPA dan IPS. Jurusan IPS memiliki mata pelajaran wajib salah satunya yaitu geografi. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan alam semesta meskipun secara keseluruhan, geografi sendiri diajarkan secara bertahap sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan yakni kurikulum 2013. Berdasarkan informasi yang di dapat dari guru mata pelajaran geografi rata-rata nilai UAS (Ujian Akhir Semester) siswa pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu kelas X IPS II 66-75, bahwa dapat kita simpulkan dari rata-rata nilai kelas X IPS II yang paling rendah.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2022 dengan mengobservasi kelas yaitu kelas XI IPS II Pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung saat melakukan pembukaan pembelajaran sudah baik siswa merespon kondisi kelas masih aktif tetapi pada saat guru menjelaskan materi hanya dengan cara konvensional tidak menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik jadi membuat pemahaman siswa terhadap pelajaran kurang memahami karena tegang dan suasana dalam kelas kurang kondusif seperti masih terdapat siswa yang asik berbicara dengan teman sebangku di luar konteks pelajaran, diam-diam main HP, setelah selesai menjelaskan materi guru mengevaluasi dari proses pembelajaran siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang masih pasif, oleh karena itu peneliti berniat meneliti di kelas XI IPS II dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penggunaan model pembelajaran tersebut agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 01 Marau dapat diketahui bahwa dari KKM yang ditetapkan sekolah adalah 78. yang di capai pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS II 66% siswa belum tuntas. Melalui hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan adanya beberapa kelemahan yang menjadi indikasi rendahnya hasil belajar siswa, antara lain: 1) siswa di dalam kegiatan belajar yang masih pasif, 2) Pemahaman siswa terhadap model penyampaian materi dari guru tidak optimal, 3) Pembelajaran dikelola oleh guru tidak banyak melibatkan partisipasi aktif dari siswa, dan 4) Interaksi diantara siswa belum memperlihatkan adanya saling membangun pemahaman terhadap bahan ajar.

Permasalahan-permasalahan di atas kiranya memberikan gambaran bahwa diperlukan adanya model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi siswa, salah satu diantaranya ialah dengan model pembelajaran. Salah satu untuk mengatasi ketidaktuntasan hasil belajar siswa dan pencapaian KKM dapat menggunakan model pembelajaran yang memberikan dampak terhadap keaktifan

siswa-siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang".

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya, Adapun tujuan dan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

- a) Memperbaiki pola mengajar guru.
- b) Memperbaiki perilaku siswa.
- c) Meningkatkan praktik pembelajaran.
- d) Mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

- a) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.
- b) Mengembangkan kinerja profesionalisme guru.
- c) Melatih guru untuk menjadi pemecahan masalah yang andal.
- d) Melatih kreativitas guru.
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri guru.
- f) Meningkatkan kualitas lembaga sekolah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan

bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerjapeneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek- aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Dipilihnya metode penelitian tindakan kelas ini karena, sesuai dengan tujuan penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan fakta-fakta nyata atau apa adanya yang terjadi di dalam kelas serta dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang, dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah berikut di bawah ini:

1. Penerapan model *Two Stay Two Stray*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada hari Rabu, 16 Nopember 2022. Pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan. Pada tahap awal siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa, kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada tahap selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan menanyakan mengenai hal-hal yang tidak dipahami. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok untuk berdiskusi, siswa mendengarkan arahan guru mengenai langkah-langkah model two stay two stray. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian berbagi tugas dengan teman kelompok. Setelah pekerjaan kelompok disiapkan, setiap kelompok memilih 2 siswa yang tinggal dikelompok dan 2 siswa yang berkunjung kekelompok yang lain. 2 siswa yang tinggal bertugas menjelaskan

materi pada kelompok yang lain, sedangkan 2 siswa yang berkunjung bertugas mencatat materi yang mereka dapatkan dari kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada tahap terakhir siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka terima, selanjutnya mengerjakan soal evaluasi kemudian mengakhiri pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar

a. Hasil belajar siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran guru membagikan soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah menerapkan model two stay two stray dalam proses pembelajaran, soal terdiri dari 20 butir dan diikuti oleh 20 siswa.

Hasil penelitian siklus I pada hari Rabu, 16 Nopember 2022 di SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada table 4. 1 dibawah ini :

Tabel 1
Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	14	70 %
2	Tidak tuntas	6	30%
Jumlah		20	100 %
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		70	
Rata-rata		74,00	

Cara menghitung untuk mendapatkan presentase dari haril belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang tuntas } 14 \rightarrow \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$= \frac{1400}{20} = 70\%$$

$$\text{Siswa yang tidak tuntas } 6 \rightarrow \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$= \frac{600}{20} = 30\%$$

Dengan demikian nilai rata-rata siswa dalam kelas pada siklus I adalah 74,5. Jumlah siswa yang tuntas

belajarnya pada siklus I menjadi 14 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa pada siklus I sudah ada yang mencapai nilai tertinggi yaitu 85, nilai terendah 70. Perolehan hasil belajar siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau kabupaten ketapang dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* jumlah siswa yang nilainya ≥ 78 atau yang memenuhi KKM sudah terlihat meningkat. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil tes pada siklus I apabila dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini :

Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siklus I



Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 70% atau 14 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 30% atau 6 siswa. Karena menurut hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun demikian hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target peneliti. Indikator keberhasilan penelitian ini dianggap berhasil apabila 78 nilainya tuntas atau ketuntasan klasikal 85% dari data dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah tuntas pada siklus I mencapai 70%, oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan mempersiapkan siklus II.

a. Hasil observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung pada

pertemuan pertama ini pembelajaran berjalan dengan lancar tetapi masih ada sedikit hambatan yaitu sebagai berikut :

- a) Perhatian siswa terhadap guru pada penyampaian materi
 - b) Keaktifan siswa dalam bertanya saat penyampaian materi
- b. Refleksi Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan observasi dan analisis hasil tes siklus I pertemuan pertama terdapat 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas belajar, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa selama guru mengajar pada pembelajaran siklus I perhatian siswa terhadap guru pada penyampaian materi dan keaktifan siswa dalam bertanya saat penyampaian materi masih kurang serta masih ada 30% siswa yang belum tuntas dan baru 70% siswa yang tuntas KKM sedangkan target peneliti siswa yang tuntas KKM 78 sebanyak 85%.

- Tindak Lanjut

Memperbaiki atau menindaklanjuti pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain dengan cara perhatian siswa terhadap guru pada penyampaian materi lebih memperhatikan lagi agar siswa tidak asik mengobrol dengan teman sebangku diluar konteks pembelajaran sehingga semua materi disampaikan bisa disimak dengan baik dan siswa bisa aktif bertanya pada saat penyampaian materi.

c. Perencanaan hasil analisis refleksi

Hasil refleksi pada siklus I dengan guru mata pelajaran menjadi salah satu pertimbangan, untuk melaksanakan pembelajaran yang

lebih baik lagi. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya adalah mempersiapkan instrument, alat dan bahan untuk penelitian agar efektivitas pembelajaran dapat meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya.

1. Penerapan model *Two Stay Two Stray*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada hari Jum'at, 18 Nopember 2022. Pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan. Pada tahap awal siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa, kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan menanyakan mengenai hal-hal yang tidak dipahami. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok untuk berdiskusi, siswa mendengarkan arahan guru mengenai langkah-langkah model two stay two stray. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian berbagi tugas dengan teman kelompok. Setelah pekerjaan kelompok disiapkan, setiap kelompok memilih 2 siswa yang tinggal dikelompok dan 2 siswa yang berkunjung kekelompok yang lain. 2 siswa yang tinggal bertugas menjelaskan materi pada kelompok yang lain, sedangkan 2 siswa yang berkunjung bertugas mencatat materi yang mereka dapatkan dari kelompok lain. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada tahap terakhir siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka terima, dan melakukan refleksi bersama-sama dengan guru. Selanjutnya mengerjakan soal evaluasi kemudian mengakhiri pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Hasil belajar siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran guru membagikan soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah menerapkan model two stay two stray dalam proses pembelajaran, soal terdiri dari 20 butir dan diikuti oleh 20 siswa.

Hasil penelitian siklus II pada hari Jum'at, 18 Nopember 2022 di SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2

Hasil belajar siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	18	90 %
2	Tidak tuntas	2	10 %
Jumlah		20	100 %
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		75	
Nilai rata-rata		87,5	

Cara menghitung untuk mendapatkan presentase dari hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang tuntas } 18 \rightarrow \frac{18}{20} \times 100\%$$

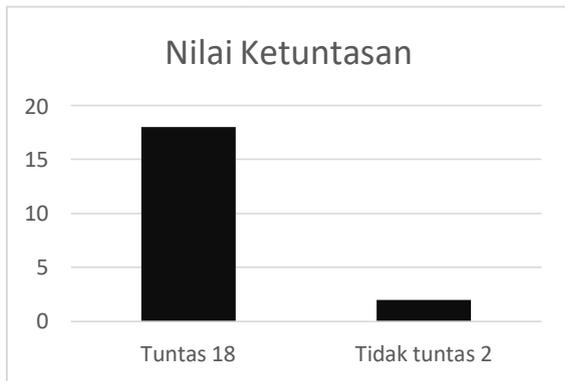
$$= \frac{1800}{20} = 90\%$$

$$\text{Siswa yang tidak tuntas } 2 \rightarrow \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$= \frac{200}{20} = 10\%$$

Dengan demikian nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 87,5 meningkat dibandingkan siklus I adalah 74,5 Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa, sementara pada siklus I yaitu 14 siswa. Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang penerapan model *Two Stay Two Stray* pada siklus II dengan jumlah siswa yang nilainya ≥ 78 atau yang memenuhi KKM sudah terlihat sangat meningkat.

Gambar 2. Diagram Nilai Ketuntasan Siklus II



Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai standar yang telah ditetapkan pada indikator kinerja pada penelitian ini. Indikator keberhasilan penelitiann ini diangaap berhasil apabila 18 dari 20 siswa di kelas XI IPS II tuntas hasil belajarnya. Dari data tersebut dapat diperoleh informasi bahwa yang telah tuntas pada siklus II sudah mencapai 90% (18 siswa yang tuntas).

Hasil data siklus tersebut sudah menunjukkan keberhasilan ketuntasan belajar siswa yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian dan mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi meningkat dari siklus I (70%) dan siklus II (90%).

a. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung pada siklus II ini pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

b. Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan observasi dan analisis hasil tes siklus II pertemuan kedua terdapat 18 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas belajar, sehingga siklus dihentikan.

- Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa selama guru mengajar pada pembelajaran siklus

II perhatian siswa terhadap guru pada penyampaian materi dan keaktifan siswa dalam bertanya saat penyampaian materi sudah baik sehingga siswa yang tuntas mencapai 90% siswa yang belum tuntas 10%. Hasil dari tindakan siklus II diperoleh hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS II sudah meningkat. Sehingga dapat dinyatakan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS II pada mata pelajaran geografi.

Tabel 3

Tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
1.	Tuntas	14	70%	18	90%
2.	Tidak tuntas	6	30%	2	10%
Jumlah		20	100%	20	100%
Nilai tertinggi		85		90	
Nilai terendah		70		75	

Dari tabel dapat dilihat bahwa ada kenaikan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Nilai yang diatas KKM dari siklus I menjadi 14 siswa, meningkat lagi pada siklus II menjadi 18 siswa dari 20 siswa adanya peningkatan hasil belajar geografi tiap siklus setelah dilakukan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bahwa, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran geografi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran two stay two stray pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai presentase diperoleh sebanyak 70% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi dengan baik, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami sehingga hal ini dapat menambah pendalaman materi pada siswa. Sehingga penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Indonesia sebagai poros maritim dunia di kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 70% atau 14 siswa yang tuntas, siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 30% atau 6 siswa, memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori kurang baik, sedangkan pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 90% atau 18 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya 10% atau 2 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan model Two Stay Two Stray yang dilakukan guru pada siswa kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang dari siklus I ke siklus II peningkatan sangat baik, dan dinyatakan siklus dihentikan, dengan memperoleh persentase sebesar 90% dikategorikan sangat baik, penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray

juga mengalami peningkatan sebesar 20%. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I, dimana telah mencapai nilai KKM 78 dan ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar lebih menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran.
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar.
3. Penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray dalam proses pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang sangat baik sehingga guru dituntut untuk dapat menyusun proses pembelajaran dengan benar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Two Stay Two Stray dan mengelola waktu secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *PTK Untuk Guru*. Bandung. Yrama Widya. Cetakan VII
- Aqib, Zainal. 2017. *PTK TK/SD/SMP/SMA/SMK/SLB/PTS*. Yogyakarta. Ar-Ruzz
- Aqib, Zainal. 2017. *PTS (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta. Andi.

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit InsanCendekia
- Dimiyati,dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Naional Pendidikan, Jakarta*. 2003.
- Dirjen Didaksmen. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Penataran untuk Instruktur. Malang : PPPG IPS dan PMP.
- Elinawati, W., Hilarius Jago Duda, Hendrikus Julung, *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*, Jurnal Sainsmat, 2018: 7 (1): 13-24.
- Guru, M. P. L. P. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya. *UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*, 1(2), 24-36.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksar
- Huda, M. (2003). *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdiknas, 2011, *Membimbing Guru Dalam PTK*. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Kusumah, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Shira Media,2010), hal.83
- Madya, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Suharsimi Arikunto, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sambodo, Made Ari, 2007 *Proposal PTK, Malang*. SMA Laboratorium UM
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Widayanti, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1)
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Didaksmen, 2721-2572.